

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Fitrah, 2018). Peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan penelitiannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*). Pendekatan penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif (Sugiyono, 2014).

Menurut (Creswell, 2010), strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu:

1. Strategi Metode Campuran Sekuensial/bertahap (*Sequential Mixed Methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap menurut Creswell melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif dalam urutan tertentu, dengan masing-masing strategi memiliki fokus yang berbeda pada tahap awal penelitian. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam desain ini, peneliti pertama-tama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif, kemudian menggunakan hasil tersebut untuk merancang tahap penelitian kualitatif lalu dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tujuan

utama dari pendekatan ini adalah untuk menggunakan data kualitatif guna memperdalam atau menjelaskan temuan yang dihasilkan dari analisis data kuantitatif.

- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Dalam desain ini peneliti pertama kali melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Dalam strategi ini, peneliti menggunakan temuan kualitatif untuk mengembangkan instrumen atau pengukuran kuantitatif, atau untuk mengarahkan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mengeksplorasi sebuah fenomena melalui pendekatan kualitatif terlebih dahulu, dan kemudian memvalidasi atau mengukur hasil tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, strategi ini digunakan ketika peneliti merasa belum cukup banyak informasi atau pemahaman yang mendalam tentang suatu topik, dan ingin mengeksplorasinya sebelum melakukan pengukuran yang lebih formal dan terstruktur.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Strategi penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, tetapi dengan perspektif teoretis tertentu yang mempengaruhi prosedur penelitian. Strategi ini terdiri dari dua tahap, masing-masing dapat menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, dan hasil dari satu tahap digunakan sebagai dasar untuk tahap berikutnya. Proses pencampuran (mixing) terjadi ketika peneliti menggabungkan hasil dari kedua metode penelitian, seperti yang dilakukan dalam strategi-strategi sekuensial sebelumnya. Dalam strategi transformatif sekuensial, penelitian dimulai dengan tahap pertama yang dapat menggunakan data kualitatif atau kuantitatif, diikuti oleh tahap kedua yang menggunakan metode lain. Pada setiap tahap, peneliti menggunakan perspektif teoretis tertentu untuk membentuk prosedur penelitian. Hasil dari setiap tahap kemudian digunakan untuk memperkuat dan memperluas hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

2. Strategi Metode Campuran Konkuren/Sewaktu-waktu (*Concurrent Mixed Methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan. Jika tidak, dalam strategi ini peneliti dapat memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam sekumpulan data yang lebih besar untuk menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang berbeda-beda (misalnya, jika metode kualitatif diterapkan untuk melaksanakan penelitian, metode kuantitatif dapat diterapkan untuk mengetahui hasil akhir). Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan (konkuren) dalam satu fase penelitian, bukan secara berurutan. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk membandingkan dan menggabungkan kedua jenis data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.
 - b. Strategi embedded konkuren. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan (konkuren), tetapi salah satu metode memiliki peran sekunder yang "ditanamkan" (*embedded*) di dalam metode utama. Desain ini digunakan ketika peneliti ingin memanfaatkan data kualitatif untuk mendukung atau melengkapi data kuantitatif, atau sebaliknya. Tujuan utama dari strategi embedded konkuren adalah untuk mendapatkan perspektif tambahan atau wawasan yang lebih kaya dengan menambahkan metode sekunder yang mendalam dalam studi yang pada dasarnya berfokus pada metode utama.
 - c. Strategi transformatif konkuren. Strategi ini adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, serta integrasi hasilnya secara simultan dengan analisis data. Strategi ini didasarkan pada perspektif teoretis tertentu dan bertujuan untuk mencapai hasil penelitian yang lebih komprehensif dengan menggabungkan kedua metode penelitian tersebut. Dalam strategi transformatif konkuren, peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara serempak, lalu melakukan integrasi hasilnya bersamaan dengan analisis data. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Prosedur Metode Campuran Transformatif (*Transformative Mixed Methods*) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti menggunakan kacamata teoretis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Perspektif inilah yang akan menyediakan kerangka kerja untuk topik penelitian, metode-metode untuk pengumpulan data, dan hasil-hasil atau perubahan-perubahan yang diharapkan. Bahkan, perspektif ini bisa digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data secara sekuensial ataupun konkuren.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*Sequential Mixed Methods*) jenis strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif melalui observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan keempat. Sehingga dari data hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti melanjutkan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif untuk mengukur dan menguatkan hasil data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Langkah-langkah dalam strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data kualitatif → wawancara, observasi, studi kasus.
2. Analisis data kualitatif → identifikasi tema dan kategori.
3. Pengembangan instrumen kuantitatif → berdasarkan temuan kualitatif.
4. Pengumpulan data kuantitatif → survei, kuesioner.
5. Analisis data kuantitatif → statistik dan generalisasi.
6. Interpretasi gabungan dari hasil kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2010).

Untuk pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai penelitian awal untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk melanjutkan dan melengkapi pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif.

Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji

hubungan sebab akibat. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ke dalam tiga bentuk yakni *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*.

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasy Experimental Design*) dan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

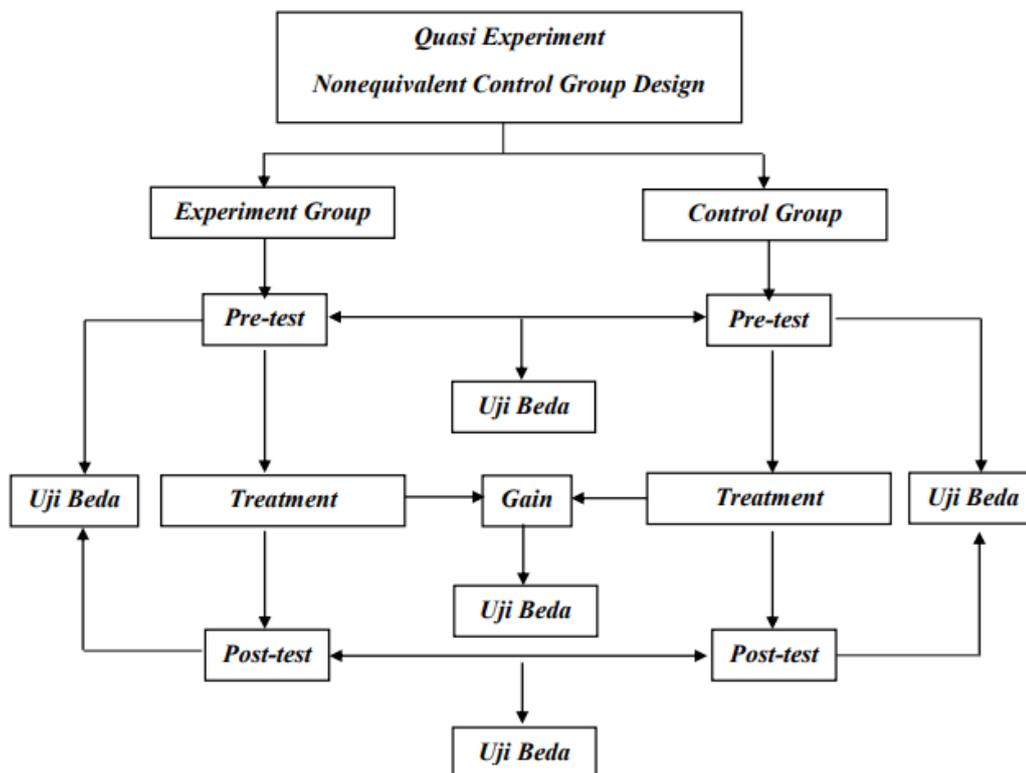
Tabel 3. 1 Metode Penelitian

E	O₁	X₁	O₂
K	O₃	-	O₄

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₂ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O₄ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol
- X₁ : Pembelajaran PAI dengan menanamkan religiusitas substantif

Untuk melakukan metode eksperimen kuasi, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:



Gambar 3. 1 Kerangka Eksperimen

*Diadaptasi dari (NH. & Winata, 2016).

Langkah - langkah metode kuasi eksperimen:

- 1) Mengujikan soal pre test kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.
- 2) Hasil dari pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- 3) Setelah teruji kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
- 4) Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan post test.
- 5) Hasil dari post test kelas treatment dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.

- 6) Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda pre test dan post test untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya menanamkan religiusitas substantif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 14 Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Lap. Supratman No. 8, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114.

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 14 Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena objek penelitiannya adalah karakter religiusitas substantif siswa. Selain itu, Guru PAI turut menjadi partisipan pada penelitian awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan sumber data penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2011) "Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian." Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024. Mulai dari siswa kelas VII-A sampai kelas VII-H masuk dalam kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

Arikunto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. Dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian adalah pendapat guru PAI kelas VII mengenai dua kelas yang memiliki karakteristik siswa dan pengetahuan siswa yang hampir setara untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari dua kelas yang dipilih oleh guru PAI yakni kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol. Dibuktikan dari hasil skor

angket pre-test kedua kelas tersebut didapati hasil rata-rata skor religiusitas substantif yang hampir sama.

3.4 Definisi operasional

3.4.1 Upaya Guru PAI

Upaya Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah yang bertujuan untuk menyampaikan dan menanamkan religiusitas substantif khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar materi yang disampaikan di dalam kelas tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* namun menjadi *transfer of value* sehingga pembelajaran PAI dapat menyentuh ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa yang tentunya akan berdampak terhadap karakter religius siswa dan tercermin dalam akhlak sehari-hari. Sehingga upaya Guru PAI yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengembangan kesadaran keagamaan siswa melalui metode *targhib wa tarhib* dan kisah.

3.4.2 Religiusitas Substantif

Religiusitas substantif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan untuk memahami agama yang menekankan pada isi, makna, dan pengalaman religius individu. Pendekatan ini fokus pada dimensi internal dan esensial dari agama, seperti keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman spiritual pribadi. Religiusitas substantif berusaha memahami agama bukan hanya sebagai serangkaian ritual atau institusi sosial, tetapi sebagai sesuatu yang mendalam yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku individu terhadap kehidupan dan dunia sekitar.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen penelitian merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen yang valid berarti instrumen yang telah memenuhi syarat dijadikannya instrumen, dalam hal ini berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga, jika menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka temuan yang akan di dapat dalam penelitian menjadi valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial dalam penelitian. Tanpa tahapan ini penelitian tidak akan berjalan, dikarenakan data yang

dikumpulkanlah yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini, tahapan ini juga dilaksanakan dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk berstruktur, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Angket atau kuesioner ini dijadikan alat untuk memperoleh informasi tentang karakter religiusitas substantif yang dimiliki siswa di SMP Negeri 14 Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian. Angket ini juga digunakan untuk mempermudah peneliti dalam meneliti sekaligus menganalisis adakah perbedaan hasil religiusitas substantif siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini tabel kisi-kisi untuk angket yang akan digunakan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Sub-komponen	Definisi operasional	Item		
			(+)	(-)	Σ
Keimanan	Beriman kepada Allah	Menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang di-Tuhan-kan (dipentingkan, didahulukan, disembah, tempat bersandar, Maha Kuasa); juga melahirkan akhlak mulia kepada Allah: merendahkan diri kepadaNya, zikir dan <i>khusyu`</i> (konsentrasi/ fokus mengingatNya), tidak <i>sahun</i> (lalai dari mengingatNya), taubat, tawakkal	3	3	6
	Beriman kepada para malaikatNya	Kesiapan meneladani para malaikat yang rela sujud kepada Nabi Adam (Rasulullah) – tidak seperti iblis yang menolak sujud, selalu bertasbih memuji Allah, tidak pernah bosan menyembah Allah, dan tidak pernah durhaka kepada Allah	1	1	2
	Beriman kepada kitab-kitabNya	Kesiapan menjalankan perintah/larangan Allah dalam Al-Quran. Perintah wajib ditetapkan wajib. Perintah sunat ditetapkan sunat. Relu menjauhi larangan Allah walau menurut nafsu menyenangkan.	1	1	2

Komponen	Sub-komponen	Definisi operasional	Item		
			(+)	(-)	Σ
	Beriman kepada rasul-rasulNya	Kesiapan mentaati rasul dengan bersikap <i>sami`na wa atha`na</i> (kami dengar dan kami taati), meneladani kesungguh-sungguhan beribadah dan akhlak mulia rasul.	1	1	2
	Beriman kepada hari akhir	Menyiapkan bekal berupa keimanan yang benar, peribadatan yang benar dan ikhlas, dan akhlak mulia dengan membuang semua akhlak tercela.	1	1	2
	Beriman kepada qadha dan qadar	Senang dengan takdir yang baik dengan sikap bersyukur, tambah ibadah, dan tambah amal sosial. Senang dengan takdir yang buruk, karena pada hakekatnya setiap pemberian Allah itu baik (walau dirasakan buruk oleh nafsu).	1	1	2
Peribadatan	Mendirikan shalat	Mendirikan shalat dengan benar dan ikhlas, <i>khusyu`</i> , menjadi benteng diri dari perbuatan keji dan munkar; tidak <i>sahun</i> (lalai dari mengingat Allah), tidak <i>riya</i> , dan berdampak terhadap peningkatan kepedulian, tidak egois.	2	2	4
	Berpuasa	Berpuasa bukan sekedar menahan lapar-haus dan hubungan suami-istri, melainkan puasa yang dapat meningkatkan ketakwaan, yakni tambah senang kepada Allah, tambah rajin beribadah dan beramal sosial, bersikap empatik, tidak egoist.	1	1	2
	Zakat	Sadar bahwa harta adalah milik Allah, titipan Allah yang harus dibelanjakan sesuai kehendak Allah, rela membayar zakat, infak, dan sedekah, tidak kikir.	1	1	2
	Haji	Zuhud (ihram), sadar sebagai alfaqir (thawaf), sibuk dan profesioal (sa`i), mapan dalam berzikir (wuquf), semakin terkikisnya sifat/akhlak buruknya (melempar jumrah).	1	1	2
Akhlak	Akhlak terhadap sesama	Bersahabat, peduli meringankan beban, tidak menyakiti hati, memberikan manfaat	3	3	6

Komponen	Sub-komponen	Definisi operasional	Item		
			(+)	(-)	Σ
	Karakter diri	Rendah hati, jujur, ramah, menjaga sopan-santun, pemaaf; tidak sombong, kasar, dan pendendam; taubat, zuhud, uzlah, qana`ah, sabar, tawakkal, ridha	4	4	8
Total			20	20	40

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman, karena penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi siswa secara tegas dan jelas, maka skala Guttman ini merupakan skala yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk menyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Angket tersebut menyajikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang dapat didukung oleh pernyataan jawaban sikap yang tegas dan jelas.

Terdapat dua macam pernyataan angket yang dibuat peneliti dalam penelitian ini, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Peneliti menggunakan model pilihan jawaban skala Ya, Tidak atau dalam artian responden diminta memilih salah satu jawaban yang tegas sesuai keadaan sebenar-benarnya responden. Skor kriteria jawaban dari setiap itemnya dengan menggunakan skala Guttman ini diberi skor 1 poin. Berikut adalah tabel skoring perhitungan responden dalam angket skala Guttman yang akan digunakan:

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori

untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pertanyaan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen angket digunakan untuk pre-test dan post-test, peneliti melaksanakan uji coba instrumen angket religiusitas substantif sebanyak 40 butir item di SMP Negeri 14 Bandung dengan total responden 72 siswa. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen dengan melaksanakan tahapan berikut:

a) Uji Validitas

Agar data penelitian yang diperoleh valid, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu objek yang akan dinilai baik berupa tes maupun non tes harus teruji validitasnya. Sehingga instrumen tersebut menjadi instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS 26, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS;
- 2) Rumuskan variabel pada variabel view;
- 3) Copy data pada data view;
- 4) Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*;
- 5) Klik untuk centang kolom *pearson* pada *correlate coefficient*;
- 6) Klik *two-tailed* untuk *test of significance*;
- 7) Centang kolom *flag significance correlations* untuk memudahkan melihat item yang valid;
- 8) Klik Ok.

Untuk menghitung setiap item instrumen tersebut valid atau tidak valid dapat dilihat melalui nilai r_{hitung} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas item instrumen angket religiusitas substantif dengan jumlah 70 responden.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Religiusitas Substantif

Item Angket	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
1	0.296	0.235	VALID
2	0.329	0.235	VALID
3	0.178	0.235	TIDAK VALID
4	0.393	0.235	VALID
5	0.340	0.235	VALID
6	0.277	0.235	VALID
7	0.302	0.235	VALID
8	0.277	0.235	VALID
9	0.311	0.235	VALID
10	0.458	0.235	VALID
11	0.283	0.235	VALID
12	0.316	0.235	VALID
13	0.246	0.235	VALID
14	0.495	0.235	VALID
15	0.473	0.235	VALID
16	0.330	0.235	VALID
17	0.644	0.235	VALID
18	0.365	0.235	VALID
19	0.262	0.235	VALID
20	0.329	0.235	VALID
21	0.260	0.235	VALID
22	0.242	0.235	VALID
23	0.238	0.235	VALID
24	0.270	0.235	VALID
25	0.421	0.235	VALID
26	0.024	0.235	TIDAK VALID
27	0.261	0.235	VALID
28	0.262	0.235	VALID
29	0.260	0.235	VALID
30	0.496	0.235	VALID

Item Angket	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
31	0.303	0.235	VALID
32	0.328	0.235	VALID
33	0.343	0.235	VALID
34	0.330	0.235	VALID
35	0.526	0.235	VALID
36	0.257	0.235	VALID
37	0.286	0.235	VALID
38	0.310	0.235	VALID
39	0.455	0.235	VALID
40	0.472	0.235	VALID

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa 38 dari 40 item angket instrumen religiusitas substantif dinyatakan “valid” karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Uji Reliabilitas

Agar menghasilkan data penelitian yang konsisten dan dapat dipercaya, maka instrumen angket harus teruji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Adapun dalam uji reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS 26, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS windows data view yang telah terisi data saat uji validitas;
- 2) Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
- 3) Pilih dan pindahkan data item yang valid,
- 4) Pastikan memilih model reliabilitas *alpha*
- 5) Klik Ok

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen dikategorikan dalam kategori koefisien reliabilitas Guilford (Arikunto, 2013) pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
------------------------	----------

0,80 < 1.00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 < 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 < 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas Rendah
Kurang dari 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Berikut hasil uji reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach* angket religiusitas substantif.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Angket Religiusitas Substantif

Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,797	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh instrumen religiusitas substantif adalah sebesar 0,797 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini. Tahap-tahap tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahap awal yang ditempuh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah 1) penyusunan proposal yang merupakan rancangan awal penelitian; 2) seminar proposal. Langkah ini merupakan sebuah penentuan layak atau tidaknya penelitian yang telah dirancang; 3) menyusun ulang bab 1 sampai dengan bab 3 berdasarkan saran, masukan dan perbaikan yang diperoleh dari seminar proposal; 4) menyusun modul ajar untuk kelas eksperimen dan instrumen penelitian berupa angket. Namun untuk angket religiusitas substantif yang digunakan merupakan angket yang sudah selesai dibuat oleh guru besar yang ahli dan dosen mata kuliah ilmu akhlak, statistika, dan psikologi agama, dan telah teruji ahli sehingga peneliti tidak melakukan expert judgement kembali; 5) menentukan sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan permasalahan

penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk meneliti di SMPN 14 Kota Bandung karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini; 6) peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari pihak kampus untuk sebagai surat permohonan izin penelitian ke pihak sekolah; 7) menghubungi pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan dilangsungkannya penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan penggalan informasi data secara mendalam. Maka dari itu, Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam tahapan ini peneliti awali dengan memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui tingkat religiusitas substantif siswa sebelum diberlakukannya perlakuan. Pretest yang diberikan berupa angket yang terdiri dari 38 item pernyataan.

Setelah pre-test peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa penanaman kesadaran melalui metode *targhib wa tarhib* dan kisah sebagai upaya menanamkan religiusitas substantif siswa pada mata pelajaran PAI, selama 6 kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti tetap melaksanakan pembelajaran PAI tanpa dilakukannya perlakuan atau pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan metode *targhib wa tarhib* dan kisah untuk menanamkan religiusitas substantif siswa.

Setelah pemberian perlakuan selesai, peneliti memberikan post-test pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol guna mengetahui tingkat religiusitas substantif siswa setelah diberikan dan tidak diberikan perlakuan. Angket post-test sama dengan angket yang diberikan pada saat pre-test.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian menjadi sebuah laporan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian. Setelah laporan selesai tersusun, selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian dalam sidang skripsi.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan ini dilaksanakan setelah data telah terkumpul. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data itu dengan mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable penelitian yang dikaji dari seluruh responden, melakukan penyajian data dari setiap hal yang diteliti, melakukan penyajian data dari setiap hal yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan melakukan perhitungan dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari upaya guru PAI terhadap religiusitas substantif siswa di SMPN 14 Kota Bandung.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari upaya guru PAI terhadap religiusitas substantif siswa di SMPN 14 Kota Bandung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Maka, statistik deskriptif merupakan analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif umumnya menyajikan data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase.

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menyajikan data terkait hasil instrumen angket pre-test dan post-test religiusitas substantif siswa.

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang dilakukan akan dibantu menggunakan *software* SPSS versi 26. Selain itu, peneliti menggunakan kategori

jenjang menurut (Azwar, 2003) yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk menentukan kriteria skor religiusitas substantif ini. Berikut langkah-langkah perumusan kategori jenjang menurut Azwar.

1) Menentukan skor minimum

Skor minimum ditentukan berdasarkan bobot terendah dengan menggunakan rumus: (Skor minimal instrumen = jumlah skor x skor skala terkecil). Dalam penelitian ini, jumlah item dari instrumen angket religiusitas substantif adalah 38 item dan jumlah bobot terendahnya adalah 0. Maka dari itu nilai minimum untuk skor religiusitas substantif yang diperoleh adalah $38 \text{ (jumlah item)} \times 0 \text{ (bobot terendah)} = 0$.

2) Menentukan skor maksimum

Skor maksimum ditentukan berdasarkan bobot tertinggi dengan menggunakan rumus: (Skor maksimal instrumen = jumlah item x skor skala terbesar). Dalam penelitian ini, karena jumlah item dari instrumen angket religiusitas substantif adalah 38 item dan jumlah bobot tertingginya adalah 1. Maka dari itu nilai maksimum untuk skor religiusitas substantif yang diperoleh adalah $38 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot tertinggi)} = 38$.

3) Menentukan luas jarak sebaran

Luas jarak sebaran ini ditentukan dengan menggunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Sehingga luas jarak sebaran untuk skor religiusitas substantif yang diperoleh adalah $38 - 0 = 38$

4) Menentukan standar deviasi (σ)

Standar deviasi (σ) ini ditentukan dengan menggunakan rumus luas jarak sebaran dibagi 6 atau $1/6$ (skor maksimal – skor minimal). Oleh karena luas jarak sebaran untuk skor religiusitas substantif adalah 38, maka standar deviasi (σ) yang diperoleh adalah $38 : 6 = 6,33$

5) Menentukan mean teoretik (μ)

Mean teoretik (μ) ini ditentukan dengan menggunakan rumus : Mean teoretik = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal). Oleh karena nilai maksimum untuk skor religiusitas substantif ini adalah 38 dan skor minimum untuk skor religiusitas substantif ini adalah 0. Maka mean

teoretik (μ) untuk skor religiusitas substantif yang diperoleh adalah 38 (skor maksimal) + 0 (skor minimal): $2 = 19$

Melalui langkah-langkah tersebut, maka penggolongan kriteria skor religiusitas substantif yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rumus Penggolongan Kategori

$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2003, hal. 109).

Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

μ = Mean teoretis

σ = Standar deviasi

Berdasarkan penggolongan kriteria tersebut di atas, maka hasil perhitungan kriteria skor religiusitas substantif setiap responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Kriteria Skor Tingkat Religiusitas Substantif Siswa

$X > \{19 + 1(6.33)\}$	Tinggi	$X > 25.33$
$\{19 - 1(6.33)\} \leq X < \{19 + 1(6.33)\}$	Sedang	$12.67 \leq X < 25.33$
$X \leq \{19 - 1(6.33)\}$	Rendah	$X \leq 12.67$

Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

μ = Mean teoretis

σ = Standar deviasi

Berdasarkan kategori di atas, jika hasil skor angket religiusitas substantif siswa mencapai skor 25,33 keatas, maka tingkat religiusitas substantif siswa dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika skor angket religiusitas substantif yang dihasilkan siswa mencapai 12,67 kebawah, maka tingkat religiusitas substantif siswa dapat dikategorikan rendah. Sementara bagi siswa yang mendapatkan skor angket religiusitas substantif antara 12,67 sampai 25,33 dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki tingkat religiusitas substantif sedang.

3.7.2 Statistik Inferensial

Pada statistik inferensial akan disajikan analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun analisis inferensial pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu uji pra syarat yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian yang kedua uji beda dan yang terakhir uji efektivitas. Dalam proses ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS 26. Tahapan yang dilakukan pada statistik inferensial ini, yaitu:

- 1) Uji Pra Syarat
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji pra syarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu Uji Kertas Peluang Normal, Uji X^2 , Uji *Liliefors*, Uji *Chi-Kuadrat*, Uji *Kolmogorov Smirnov*, Koefisien *Skewnes*, rasio kurtosis, dan rasio *Skewnes* (Prasetyo & Jannah, 2005). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* karena sample yang diukur lebih dari 50. Uji normalitas di sini adalah data variabel terikat (religiusitas substantif) berupa hasil post-test kelas kontrol dan eksperimen. Dalam menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan aplikasi program IBM SPSS 26 dengan cara input data yang akan diolah lalu klik *-Analyze – Descriptive statistics – Explore – input data yang diperlukan ke bagian dependent list – input data kelompok kelas ke faktor list – Plots – centang normality plots with test – continue – OK*.

Selanjutnya data dapat dikatakan normal jika nilai yang didapat setelah dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Apabila hasil distribusi data normal maka data akan diolah dengan menggunakan statistik parametris. Sedangkan apabila hasil distribusi data tidak normal maka selanjutnya data akan dianalisis menggunakan statistic non parametris (Susetyo, 2014).

- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih sampel atau populasi memiliki varian yang sama. Uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis statistik seperti uji *t-test* dan analisis *varian* (Anova). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan statistik seperti uji *F*, uji *Bartlett*, uji *Levene*, uji *Cohran*, dan uji *Harley*. Uji homogenitas diperlukan sebelum melakukan uji beda agar perbedaan yang ada bukan berasal dari data atau kelompok yang berbeda. Uji homogenitas yang digunakan peneliti adalah uji homogenitas *Levene Test* dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS 26 dengan cara input data yang akan diolah kemudian klik – *analyze* – *Descriptive statistic* – *Explore* – input data yang dibutuhkan ke *dependent list* – input kelompok kelas *factor list* – menu *plots* – pilih *power estimation* pada *spread vs level with Levene Test* – *continue* – *Ok*.

Data dapat dikatakan homogen apabila nilai Sig. pada *Test of Homogeneity of Variance* lebih besar dari $> 0,05$. Jika nilai Sig. pada *Test of Homogeneity of Variance* lebih kecil dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen (Susetyo, 2014).

2) Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan di antara dua variabel. Jika data yang didapat setelah melalui uji normalitas ternyata normal, maka uji beda dilakukan dengan uji statistik parametris, jika distribusi data tidak normal maka uji beda dilakukan dengan uji statistik non parametris. Uji beda sekaligus uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini apabila data normal maka rumus untuk membandingkan rata-rata dari dua kelas yang berbeda adalah uji *Independent Sample T-test*. Uji *Independent Sample T-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan jika kedua sampel tidak memiliki hubungan yang langsung satu sama lain, seperti kedua sampel yang diambil dari dua sumber berbeda atau kedua sampel yang menggunakan metode yang berbeda. Uji ini membandingkan rata-

rata sampel 1 dengan rata-rata sampel 2, dan menghasilkan nilai *t-test* yang dibandingkan dengan tabel *t-test* untuk menentukan keberhasilan pengujian hipotesis. Dalam menguji hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-Test*, peneliti menggunakan program aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan cara: input data yang akan digunakan kemudian klik - *Analyze* – *Compare Means* – *Independent Sample T Test* – input data yang diperlukan ke *Test Variable* – input data kelompok kelas ke *Grouping Variable* – *Define Group* – *Continue* – *Options* – pastikan nilai pada *Confidence Interval Percentage 95%* - *Continue* - Ok. Uji *Independent Sample T-test* dengan nilai probabilitas (0,025) (*2-tailed*). Jika nilai sig. > 0,025 maka tidak ada perbedaan rata-rata di antara dua kelas. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,025 maka terdapat perbedaan rata-rata di antara dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) (Susetyo, 2014).

Namun jika distribusi data tidak normal, maka uji beda yang dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu *Mann Whitney U Test*. Perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan cara: input data yang akan diolah lalu klik - *Analyze* – *Nonparametric Test* – *Legacy Dialogs* – *2 Independent Sample* – input data yang diperlukan ke *test variable list* – input data kelompok kelas ke *grouping variable* – *Define Group* – *Continue* – Centang *test type Mann Whitney U* – Ok. Untuk membandingkan nilai Sig. Uji *Independent Mann Whitney U Test* dengan nilai probabilitas (0,025) (*2-tailed*). Jika nilai sig. > 0,025 artinya tidak ada perbedaan rata-rata di antara dua kelas. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,025 maka ada perbedaan rata-rata di antara dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) (Susetyo, 2014).

3) Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan *N Gain Score* sesuai dengan syarat pada saat uji beda kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil post-test. Jika pada saat uji beda kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil post-test maka uji

efektivitas tidak perlu dilakukan. Perhitungan dengan *N Gain Score* ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan rumus:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

(Sugiyono, 2013).

Cara menghitung efektivitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 adalah dengan cara: input data yang akan diolah lalu klik – *analyze – descriptive statistic – explore* – input data *N Gain score* ke *dependent list* – input data kelompok ke *factor list* – Ok. Berikut kategori efektivitas *N Gain* menurut (Arikunto, 2013).

Tabel 3.9 Kategori Efektivitas N Gain

Presentase	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif